

**PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RADITYA AGATA RAMADHANI
NIM: 19591166**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Raditya Agata Ramadhani** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 14 Juli 2023

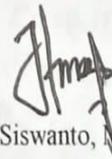
Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIDN.2023078405

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Raditya Agata Ramadhani**
Nomor Induk Mahasiswa : **19591166**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 17 Juli 2023

Penulis



Raditya Agata Ramadhani
Nim.19591166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 227/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Raditya Agata Ramadhani
NIM : 19531166
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup pada:
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

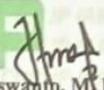
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI:

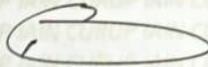
Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

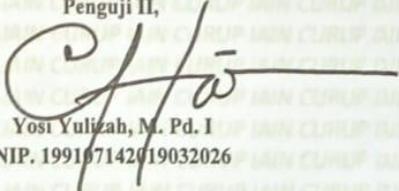
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji I,


Dr. Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,


Yosi Yulizah, M. Pd. I
NIP. 199107142019032026

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup).”** Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berbeda dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan semoga menjadi bekal di kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan saran, semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.

3. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Susilawati M.Pd selaku Pembimbing akademik.
7. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis telah Berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki serta meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Curup, Juli 2023

Raditya Agata Ramadhani
Nim. 19591166

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya ...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat
kukasihi dan kusayang

1. Kepada Ayah dan Ibunda yang telah membesarkan dan merawat saya sampai dewasa serah ucapan terimakasih yang tiada terhingga untuk keduanya. Inilah sebagian kebahagiaan yang bisa saya berikan untuk keduanya.
2. Kepada saudaraku Diva Aulia Maheswari yang tersayang, terimakasih atas support dan pengertiannya selama ini. Semoga dapat meraih keberhasilan di kemudian hari.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
4. Ucapan terimakasih kepada para sahabatku Peni Indriani, Nita Puspitasari, Dias Adekotejaya, Nurlisni Rahayu, Rahma Yanti, Istikomah, Rana Purnama Sari yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada Keluarga Besar Prodi PGMI khususnya Lokal F angkatan 2019. Terimakasih telah mau kebersamai untuk berjuang bersama-sama di bangku perkuliahan.
6. Kepada semua ustadz di TPA Raudhatul Jannah yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini
7. Teman-teman alumni MAN Rejang Lebong Anisa Widya Wati, Reza Rukmana Putri, Shepti Wulandari.
8. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Talang Leak II.
9. Teman-teman seperjuangan PPL di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.
10. Ucapan terimakasih Kepada ustazah Rima Indriyani S.Pd.I Selaku pamong saat PPL di SDIT Rabbi Radhiyya yang selalu memberikan nasehat serta motivasi agar terselesainya skripsi ini.
11. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.

MOTTO

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusaha untuk
mengahadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika
kau tidak berusaha”

-Roronoa Zoro

**PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)**

**Raditya Agata Ramdhani
19591166**

Abstrak

Peran pendidikan non formal dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berfungsi agar anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran tentang agama islam diluar dari pendidikan formal yaitu sekolah, karena banyak dari sekolah tidak mengajarkan pendidikan agama islam secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu yang ada sedangkan banyak mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Di saat inilah pendidikan non formal mengambil peranan, untuk membantu anak didik memahami materi yang belum dikuasai oleh anak didik, selain itu untuk membantu menambahkan ilmu agama islam yang belum lengkap diajarkan pada pendidikan formal. Peran ustadz disini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan non formal seperti TPA. Namun setiap proses pembelajaran memiliki kendala yang dihadapi seperti kendala yang bersifat internal dan eksternal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadz dan anak didik di TPA Raudhatul Jannah. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikas.

Hasil penelitian menggambarkan: *Pertama* dalam lembaga pendidikan non formal seperti taman pendidikan al-Qur'an (TPA) peran ustadz sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran. *Kedua* kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Raudhtul Jannah yaitu terdapat kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi pada kemampuan para peserta didik serta kemampuan ustadz dalam menyajikan materi secara maksimal.

Kata Kunci: *Pendidikan Non Formal, Baca Tulis Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendidikan Non Formal	10
1. Pengertian Pendidikan Non Formal	10
2. Tujuan Pendidikan Non Formal	11
3. Fungsi Pendidikan Non Formal	13
4. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal	14
B. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Sebagai Wujud dari Pendidikan Non Formal	15
1. TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)	15
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	17
3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	18
C. Ustadz/Ustadzah dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	20
1. Pengertian Ustadz	20

2. Syarat Ustadz	21
3. Peran Ustadz	22
4. Kendala yang dihadapi Ustadz	25
D. Membaca dan Menulis Al-Qur'an	26
1. Hakikat Al-Qur'an	26
2. Tujuan Al-Qur'an	29
3. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	30
4. Membaca dan Menulis Al-Qur'an	32
E. Kajian Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisa Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	46
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	46
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Peserta Didik	46
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	47
Tabel 4.3 Jadwal Materi Dan Waktu Mengajar	49
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah TPA Raudhtul Jannah	48
Gambar 4.2 Ustadz Mendidik Santri.....	53
Gambar 4.3 Ustadz Membimbing Anak Untuk Sholat Berjamaah.....	56
Gambar 4.4 Ustadz Melatih Adzan.....	58
Gambar 4.5 Ustadz Menilai Tulisan Al-Qur'an Anak.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya.¹

Tantangan yang sedang dihadapi umat Islam di Indonesia saat ini terutama pada bidang pendidikan dan moral keagamaan antara lain sebagai berikut: (1). Meningkatnya angka kebodohan umat Islam (terutama generasi mudanya) dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. (2). Lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal. Hal ini antara lain disebabkan karena sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas.²

Al-Qur'an adalah petunjuk dan kebenaran yang nyata. Mempelajari Al-Quran baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur'an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia anak-anak. Pada

¹ Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, "*Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik.*" (Jurnal Paedagogy IKIP Mataram 5.2, 2018), h. 125

² *Ibid*, h. 125

usia ini, anak lebih mudah untuk menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka belajar.³

Mengenalakan Al-Qur'an kepada anak sejak dini lebih udh dari pada harus mengajakan Al-Qur'an ketika telh dewasa. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan utuk menyimak dan mengngat pelajaran dengan mdah. Sehingga pelajaran yag merka terima akan mudah melekat dan tidak mudah hilang.

Dalam dunia pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya berisikan penanaman pengetahuan berbasis islam dengan membahas nilai-nilai islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Melihat kondisi pada saat ini, termasuk adanya krisis moral pada anak serta kurangnya penanaman pendidikan agama sejak dini sehinnnga banyak anak yang tidak paham mengenai Al-Qur'an termasuk membaca dan menuliA Al-Qur'an, maka dengan adanya pendidikan agama seperti TPA Rhaudatul Jannah ini menjadi salah satu pintu keluar yang terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama muslim, maka pendidikan agama ini bisa dilakukan sejak dini pada anak-anak.

³ Jalaliddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 2

⁴ Mujriah, "Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.",h. 40

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pasal 30 Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pendidikan keagamaan terbentuk pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis.⁵

Salah satu lembaga pembelajaran nonformal yaitu TPA yang berfungsi sebagai tempat dimana anak bisa belajar Al-Qur'an sejak dini. TPA merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.⁶

TPA juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPA, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Qur'an. Dalam TPA tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaranajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudhu, cara sholat dengan benar,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan 4*

⁶ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2

bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pendidikan nonformal mempunyai peran bagi perkembangan jiwa anak untuk mempersiapkan peserta didik yang berkepribadian Quran dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁸ Oleh karena itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. TPA mempunyai muatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. pembelajaran yang ada didalamnya meliputi, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran sholat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian maupun penanaman akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang wajib diajarkan dengan tujuan anak-anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Oleh sebab itu, seorang muslim dianjurkan dapat membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di TPA Raudhatul Jannah Jalan Baru Kecamatan Curup. Berkaitan dengan peningkatan pembelajaran baca tulis

⁷ Muhammad Muhyidin, Mengajar Anak Berakhlak al-Quran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 51

⁸ Vinny Aisyah Putri, "*Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran Di Masjid Al-Fattahsekip Ujung Palembang*" Skripsi Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah, 2017)

Al-Qur'an pada pembelajaran nonformal di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru, bahwa masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga sangat dibutuhkan keterampilan yang memudahkan siswa bergerak dalam jangkauan yang luas serta menambah pengetahuan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁹

Berkaitan dengan permasalahan tersebut upaya guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah, Kecamatan Curup Utara, Kelurahan Jalan Baru. Karena waktu pelaksanaa TPA antara membaca dan menulis itu berbarengan yaitu di jam 18:30-19:30, tepatnya setelah sholat mahgrib jadi anak-anak bisa langsung sholat berjamaah di masjid ukhuwah. Kemamuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA Raiatul Jannah yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda-beda, ada yang paham betul bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik serta ada pula yang harus banyak belajar lagi bagaimana membaca dn menulis Al-Qur'an yang baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup adalah tempat pembelajaran agama Islam yang bersifat nonformal untuk anak usia dini (berkisar antara usia 5-16 tahun). Kegiatan rutin yang ada di TPA ini diantaranya mengaji yang

⁹ Observasi, Jumat 10 Februari 2023, jam 18:30-19:30, di TPA Rhaudatul Jannah Jalan Baru Kecamatan Curup

dilakukan pada hari senin s/d jumat'at tepatnya pada jam 18:30 s/d 19:30 WIB. Selain mengaji anak-anak juga diajarkan untuk menghafal ayat pendek, menghafal doa seri-hari, serta sholat berjamaah di masjid ukhuwah yaitu sholat maghrib dan isya'. Untuk sekarang TPA ini sudah memiliki sekitar 3 orang ustadz, dengan jumlah peserta didik/anak kurang lebih 29 anak.¹⁰

Peran guru sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk menyalurkan berbagai hal kepada anak-anak. Selain itu guru/ustadz juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan agar dapat membentuk sumber daya manusia yang handal.

Hingga saat ini masih banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dikarenakan kurangnya penanaman pendidikan agama Islam dari para orang tua yang seharusnya menjadi sumber utama dalam memberikan pendidikan agama islam sedini mungkin. Serta dalam pendidikan formal seperti sekolah masih kurang memberikan pendidikan agama pada siswanya, yang rata-rata jam mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya berlangsung 2 jam dalam seminggu. Hal inilah yang menyebabkan anak kesulitan untuk memahami materi pendidikan agama islam terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka diperlukannya peranan guru atau upaya guru yang harus dikuasai untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an khususnya di Taman

¹⁰ Observasi, , Jumat 10 Februari 2023, jam 18:30-19:30, di TPA Rhaudatul Jannah Jalan Baru Kecamatan Curup

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Kec. Curup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan peran guru sebagai pembimbing membaca al-Qur'an anak. Selain guru diperlukannya strategi maupun metode pengajaran. Pentingnya strategi dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an akan membantu guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak sehingga anak dapat memahami serta membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Rhaudatul Jannah Kel. Jalan Baru Kec. Curup)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada:

1. Upaya pendidikan non formal berupa taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an pada anak.

¹¹ Ika Nur A., Ashif Az-Zafi, “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Jepara”, Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No. 2, (Oktober, 2020), h. 163

2. Pendidikan nonformal yang dimaksud berupa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai tempat anak-anak untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang Al-Qur'an yang tidak mereka dapatkan pada pendidikan formal seperti sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran Ustadz/Ustadzah di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Qur'an di TPA Raudhatul Jannah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Ustadz/Ustadzah di TPA Raudhatul Jannah kel. Jalan Baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui peran TPA dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Kec. Curup.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Kec. Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Anak. Untuk meningkatkan kemampuan baca Qur'an melalui pembelajaran non formal di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Kec. Curup.
2. Bagi pengajar. Sebagai usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan untuk dunia maupun akhirat serta meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif yang terjalin antara guru dan murid.
3. Bagi masyarakat. Terbentuknya TPA sebagai taman belajar Al-Quran dalam kehidupan masyarakat yang maju dan akuntabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Non formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah salah satu istilah yang digunakan dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah yang digunakan pada masa itu adalah, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan pembaharuan, pendidikan abadi, pendidikan informal, pendidikan masyarakat, pendidikan perluasan, pendidikan massa, pendidikan sosial, pendidikan orang dewasa, dan pendidikan berkelanjutan.¹

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektifitas dalam lingkungan keluarga dan negara.²

Sudjana juga menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan secara mandiri di luar pendidikan formal untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan tambahan, pengganti, atau

¹ Sudjana, Pendidikan Nonformal (Bandung: Falah Profuction, 2010), h. 13.

² Soelaiman, Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah,..., h. 51.

pelengkap pendidikan formal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.³

Berbeda dengan pendidikan formal pendidikan non formal cenderung dilaksanakan di luar pendidikan formal yang pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, fleksibel, berlangsung sepanjang hayat dan tingkat kompetensi peserta didiknya bisa disetarakan dengan kompetensi pada pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan pendidikan non formal adalah pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah atau pendidikan formal lainnya. Pendidikan non formal diselenggarakan untuk kebutuhan masyarakat yaitu sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal agar masyarakat bisa belajar sampai akhir hayat.

2. Tujuan Pendidikan Non Formal

Pada dasarnya tujuan pendidikan Non Formal tidak lepas dari pendidikan formal yaitu untuk menambahkan dan melengkapi materi pembelajaran pada pendidikan formal. Dengan terciptanya pendidikan non formal ini dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang didapat dalam pendidikan formal seperti sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan non formal perlu memperhatikan beberapa faktor atau asas yang menjadi dasar perlu tidaknya diselenggarakan pendidikan nonforma. Asas kebutuhan,

³ Sudjana, Op. Cit., h. 21.

meliputi kebutuhan hidup manusia, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan belajar. berdasarkan USPNN No. 20/2003 dan PP No. 73/1991, tujuan, satuan, lingkungan program pendidikan nonformal, antara lain:

- a. Tujuan pendidikan nonformal: melayani masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan, membelajarkan masyarakat agar memiliki pengetahuan, menyediakan layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat, dan memberi kesempatan masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan formal.
- b. Satuan pendidikan nonformal: keluarga terdiri pendidikan untuk keluarga (PUK) dan pendidikan oleh keluarga (POK), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, masyarakat (PKBM), majlis ta'lim, taman penitipan anak.
- c. Lingkungan program pendidikan non formal: pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan keasarian, A, B, C, dan D, pendidikan kecakapan hidup.
- d. Jenis pendidikan non formal: pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pasantren, pendidikan dan pelatihan kerja.⁴

Adapun tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang di tunjukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Program pendidikan non formal yang

⁴ M. Nurhadi, Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam, (Yogyakarta: Deublish, 2014), h. 121-122.

ditunjukkan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, manajemen kolbu, latihan pencarian makna hidup, kelompok hobi, pendidikan kesenian, dan sebagainya. dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha di isi dengan nilai-nilai keagamaan, keidahan, etika dan makna.⁵

3. Fungsi Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keagamaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sebagai upaya membantu kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan pada khususnya dan memperoleh pekerjaan, sudjana dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan non formal berfungsi:⁶

⁵ Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 44.

⁶ Sudjana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipasif Dalam Pendidikan Non Formal*, (bandung: falah production, 2004), h. 74.

- a. *Completement* (Pelengkap) pendidikan sekolah, pendidikan non formal menyajikan seperangkap kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- b. *Supplement* (Tambahan) pendidikan non formal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menempatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu yang berbeda.
- c. *Substitusi* (Pengganti) pendidikan sekolah, pendidikan non formal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah daerah yang belum di jangkau program pendidikan sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan non formal memberikan kesempatan kepada seluruh anak/peserta didik untuk mendapatkan pemahaman materi yang lebih ketika mereka tidak mendapatkannya di pendidikan formal seperti sekolah. tidak hanya mendapatkan pemahaman materi pendidikan nonformal dapat melengkapi, menambahkan serta menggati pemebelajaran sehingga anak menadi lebih paham dan cepat tanggap.

4. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudahan, pendidikan pembedaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

serta pendidikan lainnya. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :⁷

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia.
- d. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

B. TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Sebagai Wujud Dari Pendidikan Non Formal

1. TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis.⁸

⁷ Sanapiah Faisal. *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional...*,h.81.

⁸ Korcab Qiraati Kebumen, Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000, h. 23.

Taman pendidikan Al-Quran merupakan sebuah kelompok atau lembaga menyelenggarakan pembelajaran non formal yang berfokus pada anak usia dini untuk memer dalam agama, dan menguasai dasar agama Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar serta ataupun madrasah ibtidaiyah (SD atau MI) maupun jenjang yang lebih tinggi. Pada dasarnya taman pendidikan alquran berfungsi untuk meningkatkan derajat pendidikan agam islam didalam masyarakat. Sehingga sanggup membangun generasi muda yang baik. Dengan pendidikan islam tersebut hendak terwujudnya kepribadian yang religius semenjak usia kecil.⁹

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an Menurut jurnal Islam Karya Usman, sebagai berikut:

- a. Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Menurut Mulyati, TPA mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga berperan untuk perkembangan kejiwaan anak.

⁹ Abdurrohman, Benny Prasetya, Heri Rifhan Halili. *Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Al-Ibtidaiyah*, Volume. III Nomor 1 2022

- c. Menurut Ki Hajar Dewantara, TPA merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim.¹⁰

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas TPA merupakan tempat pembelajaran non formal yang di fokuskan pada pembelajaran Al-Quran. TPA berfungsi untuk pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca Al-Quran.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang secara khusus. Sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan remaja Islam bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Al-Qur'an tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka, materi pelajaran diformat sangat mudah sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja.¹¹

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat dibagi menjadi tujuan kelembagaan dan tujuan pengajaran. TPA sebagai

¹⁰Usman, *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1. <https://www.researchgate.net/publication/327290435>. 28 Maret 2021, Waktu 14.03.

¹¹ Rahmad Salahuddin, "Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 209.

lembaga pendidikan non-formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keteampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.¹²

3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Seperti satuan pendidikan formal lainnya, pendidikan non formal seperti TPA juga memiliki kurikulum sebagai acuan pengajar atau ustadz untuk menyampaikan materi atau pelajaran kepada anak didik. Tentunya kurikulum TPA banyak berhubungan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, yang akan memudahkan ustadz/ustadzah untuk menyampaikan materi sesuai kemampuan anak didik.

Kurikulum pada Lembaga Pendidikan al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian). Kurikulum inti bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

¹² Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, (Semarang : Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat, 2004), h. 2.

- a. Materi pembelajaran inti pada jenjang PAUD al-Qur'an, yaitu mengenalkan baca, tulis, tahfidz dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- b. Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ, yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- c. Materi pembelajaran inti pada jenjang TQA, yaitu membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemah, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- d. Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ, yaitu menghafal, memahami al-Qur'an dan Umumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- e. Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian)

bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, do'a harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

- b. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.¹³

C. Ustadz/ustadzah dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Ustadz

Istilah yang menunjuk kepada pengertian ustadz banyak sekali seperti *al-'alim* (jamaknya *'ulama*) atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang memiliki pengetahuan, *al-mudarris* yang bermakna orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu, terdapat pula istilah Ustadz untuk menunjukkan arti guru yang khusus mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, dan istilah *al-muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.¹⁴

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁵

Adapun untuk guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang

¹³ Saepudin dan M. Zamhari, Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI, (Stain Sultan Abdurrahman Press: Bintan 2020), h. 9-10.

¹⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2017), h. 114.

¹⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun diluar sekolah.¹⁶

Pada dasarnya Ustadz dan Guru memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan ilmu yang mereka miliki kepada anak didik sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat kembali untuk dirinya maupun orang lain. Ustadz merupakan julukan bagi guru yang mengajar dibidang keagamaan misalnya di madrasah maupun pondok pesantren. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah ustadz pelajaran Al-Qur'an.

2. Syarat Ustadz

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi ustadz yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Adapun syaratnya sebagai berikut:¹⁷

a. Takwa kepada Allah

Ustadz tidak mungkin mendidik santrinya agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 2.

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2008), h. 40-41.

kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. ustadzpun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi ustadz. Ustadz yang mengidap penyakit umpamanya dapat membahayakan kesehatan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti ustadz maha penting dalam pendidikan watak murid. Ustadz harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika ustadz itu berakhlak baik pula.¹⁸

3. Peran Ustadz/ustadzah

Ustadz/Ustadzah memiliki peran yang sama seperti guru pada umumnya, hanya namanya saja yang berbeda karena tempat mengajarnya di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yaitu pendidikan non formal yang mengajarkan Al-Quran kepada anak didiknya. Ustadz/ustadzah merupakan julukan bagi guru yang mengajar dibidang keagamaan misalnya di madrasah, pondok pesantren, maupun Taman Pendidikan Al-Quran.

¹⁸ *Ibid*, h. 42.

Dalam UU No.14 tahun 2005, mengatakan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, non-formal ataupun informal.¹⁹

a. Sebagai Pendidik

Ustadz/ustadzah itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi ustadz/ustadzah juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku ustadz/ustadzah, diharapkan anak didik dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

b. Sebagai Pembimbing

Ustadz/ustadzah sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagaipembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing ustadz harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

¹⁹ Ahmad Hendi Jayandi, "PROFESI DAN PROFESI GURU," Profesi Keguruan 1, no. 2 (2021): h. 3

²⁰ Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 138.

perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.²¹

c. Sebagai Pelatih

Ustadz/ustadzah harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.²²

d. sebagai penilai dan evaluasi

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka ustadz perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Ustadz harus memahami teknis evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.²³

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 3-5.

²² Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press, h. 50.

²³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 3-5.

4. Kendala yang dihadapi Ustadz/ustadzah

Ada beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya minat pada diri anak untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga frekuensi/keseringan anak dalam membaca kurang efisien dan efektif. Kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.²⁴

Dari faktor eksternal kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak seperti, suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Ada 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya.

- a. *Out of law*, (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- b. *Bad habit* (kebiasaan jelek), misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- c. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku).
- d. *Pause playing delay* (masa bermain yang tertunda).²⁵

²⁴Ali Mustifa, & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 1(2), 2962-2271.

²⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta; Javalitera, 2011), h. 15-16.

Sedangkan faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal dibagi menjadi:

- a. Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar, dan merasakan) dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri kematangan dan kelelahan.²⁶

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya guru atau tenaga pendidik yang harus berperan aktif untuk membuat anak semangat belajar faktor internal berupa fisikologis dan psikologis, serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat dibutuhkan bagi anak.

1. Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut :

²⁶ *Ibid*, h. 19

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis:

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.²⁷

2) Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.²⁸ Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al- Qur'an.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 189

²⁸ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

b) Bakat

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan latihan.²⁹

Pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bakat mempunyai peranan penting terkait pencapaian prestasi anak didik. Adanya perbedaan bakat ini menyebabkan anak bisa lambat atau cepat dalam memahami suatu pelajaran seperti membaca dan menulis Al-Qur'an.

c) Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰

²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), h. 78.

³⁰ Muhib bin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 152.

d) Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.³¹

Motivasi sebagai pendorong dalam diri anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran, semakin besar motivasi yang didapatkannya semakin cepat pula anak akan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu

³¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 180-182.

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.³²

2. Faktor Pendukung Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Adanya minat belajar membaca dan menulis dari siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan menulis dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca dan menulis lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca dan menulis.³³

b. Fasilitas atau sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas rendah adalah adanya kelas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan buku-buku yang ada diperpustakaan,

³² Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60– 70.

³³ Zipprich Mary Ann Dan Stephane, *Building Story Schema:Using Patrened Boks As Mean Of Instruction For Student With Disablities*, (Thausand Oak, CA:Sage Publication,2009), h. 17.

sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan.³⁴

c. Kerja sama lembaga sekolah dengan wali murid

Kerja sama ini dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca dan menulis dengan baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca dan menulis. Karena pola belajar dirumah akan mampu membantu kesulitan belajar dilembaga sekolah.³⁵

3. Faktor Penghambat Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Kurangnya kesadaran dari siswa

Dalam hal belajar membaca dan menulis dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan menulis dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintrusikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman di sampingnya.³⁶

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 154

³⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995), h. 98.

³⁶ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), h. 13.

b. Disiplin di sekolah

Sekolah yang pelaksanaan kurang disiplin akan mempengaruhi sikap dalam belajar, siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

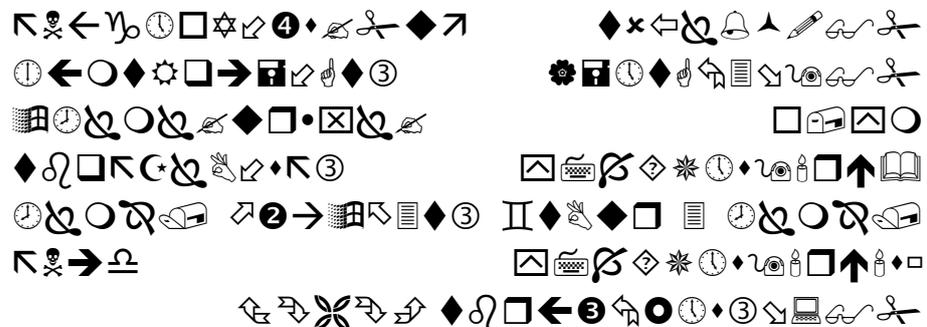
c. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu orang tua yang berprofesi sebagai petani mereka kurang begitu mendapat perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari.³⁷

E. Membaca dan Menulis Al-Quran

1. Hakikat Al-Quran

Dasar pentingnya keberadaan pendidikan Al-Qur'an termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di dalamnya, terdapat dalam firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah : 121.



³⁷ Ibid, h. 13

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S. Al-Baqarah: 121).³⁸

[84] Maksudnya: tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.

Selain dari ayat di atas masih ada hadist Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan perintah membaca dan menulis bagi seluruh umat muslim, yaitu:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قال: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخارى)

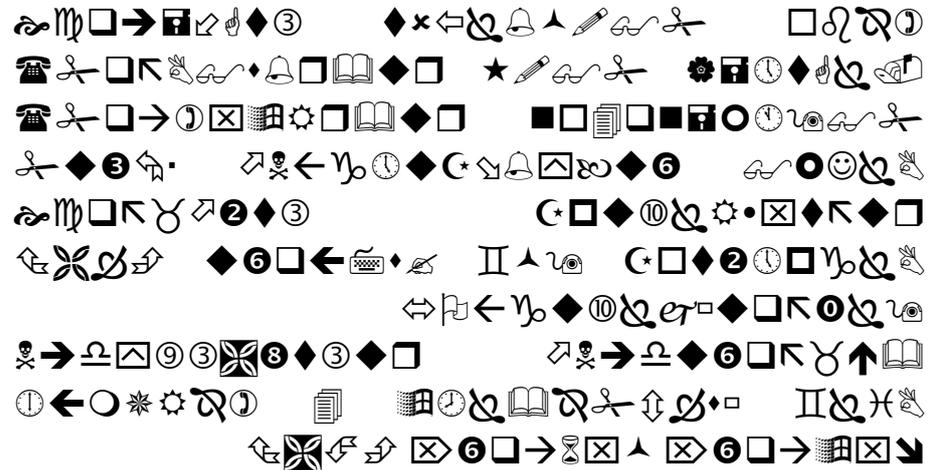
Artinya : “Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhori dari Utsman bin Affan RA).³⁹

Membaca Al-Qur’an bernilai ibadah, oleh karenanya sebagaimana ibadah terdapat rukun yang harus dipenuhi dalam membaca Al-Qur’an. Ada tiga rukun dalam membaca Al-Qur’an, yaitu: 1) Sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa Arab, 2) Sesuai

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Menara Kudus, 2005), h. 19.

³⁹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur’an*, (Semarang : Metode Qiraaty Cabang Kota Semarang, 1994), h. 23.

dengan tulisan yang terdapat dalam Mushaf Usmani, 3) Ketersambungan sanad dengan ulama qurra yang masyhur.⁴⁰



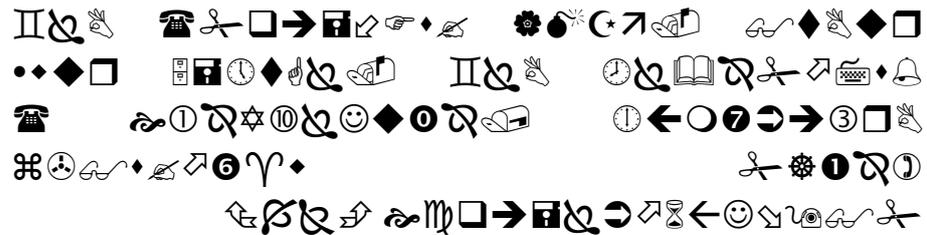
Artinya: 29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi, 30. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fathir: 29-30).*⁴¹

Selain membaca, menulis juga merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara umum tujuan kemampuan menulis ada dua, yaitu memperkuat struktur dan kata yang telah dikuasai oleh siswa dan

⁴⁰ Shalahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an....., Atthulab, Volume : III, Nomor 2, 2018/1439.

⁴¹ Al-Qur'an Kemenak V.1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 434.

juga meneruskan kemampuan siswa sampai terbiasa dalam inovasi berbahasa Arab. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an.⁴²



Artinya: “Engkau (Nabi Muhammad) tidak pernah membaca suatu kitab pun sebelumnya (Al-Qur’an) dan tidak (pula) menuliskannya dengan tangan kananmu. Sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis,) niscaya orang-orang yang mengingkarinya ragu (bahwa ia dari Allah).” (Q.S Al-'Ankabut: 48)⁴³

2. Tujuan Al-Qur'an

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, dalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah “wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya”.⁴⁴

⁴² Shalahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an....., Atthulab, Volume : III, Nomor 2, 2018/1439.

⁴³ Al-Qur'an Kemenak V.1, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 396.

⁴⁴ T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 15.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak yang mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub AlQur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwany
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'an.⁴⁵

3. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

a. Metode *Athariqatut tarkibiyyah* (sintetik)

Yaitu metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu, kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian

⁴⁵ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, terj. H.A Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

dirangkaikan dalam suatu jumlah/kalimat. Contoh dari metode ini adalah metode Baghdadiyyah.

b. Metode *Thariqat Shautiyyah* (bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contohnya: Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur. Contoh dari metode ini diantaranya metode Iqra' (lama), Qiroati (lama) dan sebagainya.

c. Metode *Mushafahah* (meniru)

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah meniru bacaan dari seorang guru sampai hafal. Setelah itu peserta didik diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda bacanya dari kalimat yang dibacanya. metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya. Contoh dari metode ini adalah metode tilawah, hafalan surat pendek, hafalan doa, dan bacaan shalat.⁴⁶

d. Metode *Jaami'ah* (campuran)

Karena berbagai metode diatas ada beberapa kelemahan, maka sekarang banyak berkembang metode-metode atau pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode campuran ini

⁴⁶ Siti Sumihatul Ummah and Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini," Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2 (2017), h. 121–133.

guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca. Misalnya bagi anak-anak yang sudah dapat membaca tapi belum mengenal huruf hijaiyyah maka diajarkan dengan metode musyafahah dengan memperhatikan makhraj huruf per huruf. Contoh dari metode ini adalah metode yanbu'a, Iqra', dan Qiroati.⁴⁷

4. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis Al-Quran merupakan suatu hal yang utama bagi umat muslim untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Quran sendiri.

Kata qiroatu berasal dari kata (*fi'il*) يقرأ - يقرأ yang artinya membaca, dalam kamus besar Bahasa Indonesia qira'ah berarti hal-hal yang berhubungan dengan cara pembacaan Al-Qur'an, pembacaan ayatayat Al-Qur'an.⁴⁸

Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁴⁹ Membaca berasal dari kata dasar baca yang mempunyai arti "melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis".⁵⁰

Lerner, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak

⁴⁷ *Ibid*, h. 134.

⁴⁸ Akmal Hawi, Op.,Cit. h. 15.

⁴⁹ Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 62.

⁵⁰ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 62.

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan membaca atau melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, diantaranya *makhrajjul* huruf, panjang pendek ayat, tajwid, dan kaidah penulisan.⁵⁴

Bersama dengan seruan membaca, wahyu perdana di muka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata; "*al-qalam*" "pena". Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata "*qalam*" sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu. Dalam surat Al-Qalam ayat: 1



Artinya: "Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan."

(QS: Al-Qalam: 1)⁵⁵

Al-Quran sendiri di berikan nama Al-Kitab yang berarti tulisan yang tercatat dalam lembaran. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah Saw. Juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan

⁵⁴ Mahalli, dkk, "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 4, no. 3 (2021), h. 148

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X Jilid X Juz 28-29-30*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), h. 747.

benar dengan cara imla' dikte atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari *mushaf*.⁵⁶

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah Swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan Al-Qur'an artinya adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan dihafalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia (kitab suci umat islam).⁵⁷

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang peran TPA dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian kali ini yang membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an melalui pendidikan non formal di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwi Jayanti (2018) yang berjudul "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu." Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan, jika penelitian dari Juwi Jayanti bertempat di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, yang membahas tentang kurangnya

⁵⁶ *Ibid*, h. 68.

⁵⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), h. 17.

pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran terutama pada hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Quran pada anak.⁵⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inggried Alivia Damayanti yang berjudul “Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten”, yang isi penelitian yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) At-Taubah desa Bugel, Kecamatan Krakitan merupakan tempat pembelajaran agama islam untuk anak usia dini (usia 4-14 tahun). Penelitian ini menekankan pada peran guru itu sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk menyalurkan berbagai hal kepada para santri. Selain itu guru juga tidakhanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan agar dapat membentuk sumber daya manusia yang handal.⁵⁹
3. Penelitian yang di lakukan oleh Cyndi Kartika (2018) yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Mis Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Hasil dari penelitian ini yaitu Peran guru di MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan

⁵⁸ Juwi Jayanti, *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

⁵⁹ Inggried Alivia Damayanti, *Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpa At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten*, Proposal Skripsi Fakultas PAI UI, 2022

semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa.⁶⁰

4. Penelitian yang di lakukan oleh Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik”. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran taman pendidikan Al-Qur’an dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik di dusun keling taman pendidikan Al-Qur’an Raodatul Iman Dusun Keling sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi TPA dalam mengajarkan baca Al-Qur’an yakni peserta didik banyak yang tidak masuk jika ada kegiatan/acara yang ada di masyarakat, fasilitas yang masih kurang memadai hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, dan kurangnya tenaga pendidik.⁶¹

⁶⁰ Cyndi Kartika, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Mis Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

⁶¹ Suharyani, Herlina, & M. Khamsul A. (2018). Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Paedagogy FIP IKIP Mataram*, 5(2)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustofa & Munira pada tahun 2022 yang berjudul Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan metode pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Islam, Metode pengajarannya lebih menekankan pada aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, keterampilan kaifiyat shalat 5 waktu serta penguasaan sejumlah hafalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat dan doa harian. Keberadaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan, kualitas baca tulis al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua.⁶²

⁶² Ali Mustofa, & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 1(2), 2962-2271.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi menggunakan pendekatan study kasus. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.¹

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an melalui pendidikan non formal di TPA Raudhatul Jannah kelurahan jalan baru kecamatan curup rejang lebong.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus tahun 2023.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan atau semua hal yang dapat di jadikan sebagai sumber atau pelaku dalam penelitian untuk memperoleh keabsahan data. Maka subjek dalam penelitian ini adalah

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

keseluruhan anak didik di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong. Karena keterbatasan baik segi waktu dan juga materi maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan anak didik yang berjumlah 29 anak di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis². Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.³ Data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambaran tentang peran pendidikan non formal dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong.

² Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 57

³ Sri Wahyuningsih, *METODE PENELITIAN STUDI KASUS Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Bangkalan: UTM PRESS, 2013), h. 3

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau guru dan siswa di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong dari hasil observasi awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari catatan dokumen yang ada di TPA Raudhatul Jannah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Rejang Lebong maupun informasi yang berhubungan dengan mengembangkan nilai karakter peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data melalui objek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁴. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari sebuah objek penelitian atau peristiwa atau kejadian nyata untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai

⁴ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

⁵ Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

Jadi penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, sebagai cara atau teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan yaitu di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga dapat menyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi awal dilakukan ketika saya diminta untuk membantu mengajar ngaji di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Curup, bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2022.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁷ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁸ Adapun tujuan dilakukannya wawancara ini untuk mendapatkan informasi sebagai sumber data penelitian, baik mewawancarai tenaga pendidik serta anak didik di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), h.136.

⁷ Abdurrahman Fatoni, *Op-Cit.*, h. 105.

⁸ Sutrisno Hadi ,*Op-Cit.*, h.157

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan 2 orang ustadz dan 5 orang peserta didik di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru Curup.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁹

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa kondisi pembelajaran yang di lakukan di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru, seperti sistem pembelajarannya, waktu, dan tempat mengajar.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification.¹⁰

⁹ Sanafiah Faesal, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).h.42-43

¹⁰ S.Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif (Bandung: Tarsito, 1999), h.127

1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.¹¹

Reduksi data memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukn. Berdasarkan pengertian tersebut reduksi data dapat dikataka sebagai rangkuman data-data yang terkumpul kemudian mengelompokan hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam teknik analisis data yaitu penyajian data. Menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Penyajian data diarahkn agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan

¹¹ Subino Hadi Subroto, Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif (Bandung : IKIP, 1999),h.17.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta,2010), h. 341

dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur.

Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini peneliti, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dengan sajian data dapat membantu untuk memahami situasi yang sedang terjadi sehingga dapat dengan mudah membuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kemabli kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

¹³ *Ibid*, h. 341.

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁴ Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, h. 363.

¹⁵ *Ibid*, h. 327.

¹⁶ *Ibid*, h. 329

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi yaitu Triangulasi sumber (mengecek data dari berbagai informan), Triangulasi teori (mengutip teori lebih dari dua buku), dan Triangulasi teknik (ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi).

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPA

Taman pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah didirikan pada tahun 1985 yang mana berawal dari gerakan Remaja Islam masjid (RISMA) Ukhuwah yang rutin mengadakan kegiatan pengajian di masjid Ukhuwah setiap harinya. Kegiatan rutin tersebut membuat anak-anak sekitar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh RISMA Ukhuwah . Banyak santri yang mulai datang ke masjid Ukhuwah setiap harinya karena semangat antusias dalam mengikuti pengajian.¹

Seiring berjalannya waktu TPA Ukhuwah mengalami pasang surut dan akhirnya fakum beberapa tahun dikarenakan para pengajar yang pindah tugas dan juga karena alasan menikah. Dan pada tahun 2019 diadakanlah musyawarah guna menghidupkan kembali TPA ukhuwah yang dimana dihadiri oleh pengurus masjid, jama'ah majelis ta'lim Ukhuwah, remaja islam masjid (risma), tokoh ulama/masyarakat, dan warga sekitar Desa Batu Dewa dan Kelurahan Jalan Baru . Sejak saat itu TPA Ukhuwah terus berjalan hingga saat ini.

¹ Wawancara dengan Pak Imam Masjid Ukhuwah , 18 Mei 2023

2. Dewan Guru dan Siswa

a. Ustadz di TPA Raudathul Jannah

- 1) Nama : Darwis, S.Ag
 Umur : 47
 Alamat : Jalan Baru
 Pekerjaan : PNS
 Pendidikan terakhir : S1
- 2) Nama : Rebi Fadlan, S.Pd
 Umur : 24
 Alamat : Jalan Baru
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan Terakhir : S1

b. Peserta didik

No	Nama	Tingkatan	Pendidikan
1.	Andre	Al-Qur'an	SMP
2.	Anisa	Al-Qur'an	SMP
3.	Begi	Al-Qur'an	SD
4.	Dela	Al-Qur'an	SMP
5.	Dila	Al-Qur'an	SD
6.	Fahri	Iqro	SD
7.	Ferdi	Al-Qur'an	SD
8.	Fadil	Al-Qur'an	SD
9.	Hani	Al-Qur'an	SD
10.	Aliya	Al-Qur'an	SD
11.	Icha	Al-Qur'an	SD
12.	Jojo	Al-Qur'an	SD
13.	Jelsi	Al-Qur'an	SD
14.	Kasa	Al-Qur'an	SD
15.	Keke	Al-Qur'an	SD
16.	Naswan	Al-Qur'an	SD
17.	Riski	Al-Qur'an	SD

18.	Sinta	Al-Qur'an	SD
19.	Reza	Al-Qur'an	SD
20.	Sari	Al-Qur'an	SD
21.	Farhan	Al-Qur'an	SD
22.	Zaki	Iqro'	SD
23.	Adit	Iqro'	SD
24.	Rehan	Iqro'	SD
25.	Wawa	Iqro'	TK
26.	Adel	Iqro'	SD
27.	Andreas	Al-Qur'an	SMP
28.	Jeri	Al-Qur'an	SD
29.	Sinta	Al-Qur'an	SD

Tabel 4.1
Nama Peserta Didik

Dari tabel tersebut terdapat 29 anak didik yang ada di TPA Raudhatul Jannah, dimana anak yang sudah di tingkat Al-Qur'an berjumlah 39 orang sedangkan anak yang masih berada di tingkatan Iqro' berjumlah 6 orang. Tingkat jenjang pendidikan peserta didik di TPA Raudhatul Jannah tentunya berbeda-beda yaitu anak yang berada di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 4 orang, sedangkan anak yang berada di tingkatan sekolah dasar (SD) berjumlah 24 orang, dan anak yang berada di tingkatan taman kanak-kanak (TK) hanya ada 1 orang.²

² Dokumen TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru 18 Mei 2023

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	15
2.	Perempuan	14
	Total	29 Anak

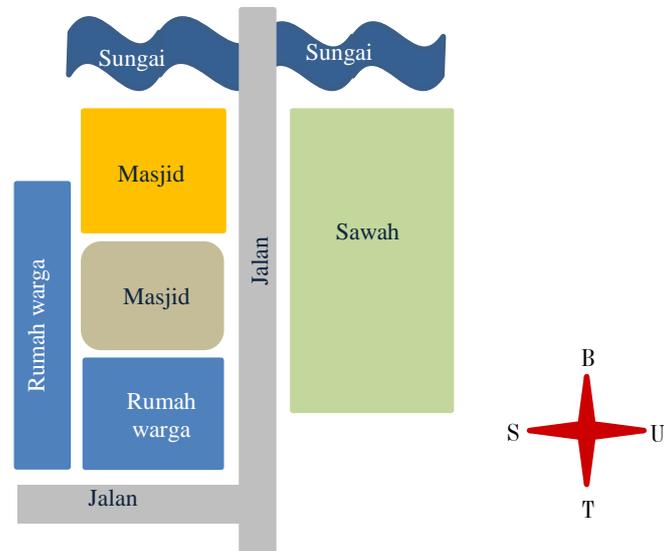
Tabel 4.2
Jumlah Siwa

Berdasarkan tabel berikut terdapat anak laki-laki yang ada di TPA Raudhatul Jannah berjumlah 15 orang dan anak perempuan yang ada di TPA Raudhatul Jannah berjumlah 14 anak, jadi total anak yang ada di TPA Raudhatul Jannah yaitu terdapat 29 orang.³

3. Letak

TPA Raudhatul Jannah ini berada di Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Selain sebagai tempat umat Islam menunaikan kewajibannya yaitu shalat Masjid Ukhuwah juga menjadi tempat untuk anak-anak belajar membaca dan menulis Al-Quran. TPA ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

³ Dokumen TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru 18 Mei 2023



Gambar 4.1
Denah TPA Raudhtul Jannah

Keterangan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga yaitu rumah Ibu Kustari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah warga.
- Sebelah Barat berbatasan dengan sungai.⁴

4. Jadwal Belajar

No	Materi	Hari	Jam	Keterangan
1.	Belajar mengaji Iqra 1-6	Senin-Jumat	18:30-20:00 WIB	Sholat magrib dan isya secara berjamaah
2.	Belajar menulis ayat Al-Quran	Senin-Jumat	18:30-20:00 WIB	Khusus siswa yang sudah Al-Quran
3.	Belajar tajwid	Senin-Jumat	18:30-20:00 WIB	Khusus siswa yang sudah Al-Quran
4.	Belajar irama	Senin-	18:30-20:00	Khusus siswa yang

⁴ Dokumen TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru 18 Mei 2023

		Jumat	WIB	sudah Al-Quran
5.	Fikih	Senin- Jumat	18:30-20:00 WIB	Seluruh siswa dan sholat magrib dan isya secara berjamaah
6.	ahklak	Senin- Jumat	18:30-20:00 WIB	Seluruh siswa dan sholat magrib dan isya secara berjamaah
7.	Hafalan ayat pendek	Senin- Jumat	18:30-20:00 WIB	Khusus siswa yang sudah Al-Quran
8.	Hafalan doa sehari- hari	Senin- Jumat	18:30-20:00 WIB	Khusus siswa yang Iqro'

Tabel 4.3

Jadwal Materi dan Waktu Mengajar

Dari tabel diatas terdapat 8 materi yang diterapkan oleh ustadz TPA Raudhatul Jannah yaitu belajar mengaji Iqro' 1-6, belajar menulis ayat Al-Qur'an, belajar irama, belajar tajwid, fikih, akhlak, hafalan ayat pendek, hafalan doa sehari hari. Delapan materi ini diterapkan dalam pemebelajaran mulai dari hari senin hingga hari jum'at, ustadz yang berjumlah dua orang memudahkan untuk membagi tugas dalam menjelaskan materi-materi ini. Karena usia yang berbeda-beda dan juga tingatan yang berbeda membuat anak didik harus dikelompokkan mejadi dua, yaitu tingkat Iqro' dan tingkat Al-Qur'an, seperti belajar tajwid, irama, fikih, akhlak, dan hafalan ayat pendek akan diajarkan kepada anak didik yang telah berada di tingkat Al-Qur'an sementara menghafal doa sehari-hari dan belajar mengaji Iqro' 1-6 akan diajarkan kepada anak didik yang masih berada di tingkatan iqro'.⁵

⁵ Dokumen TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru 18Mei 2023

5. Kondisi Sarana dan Prasarana di TPA Raudthul Jannah

No	Jenis sarana dan prasarana	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Sangat baik	Cukup	Tidak cukup		
1.	Ruang kelas santri			✓	-	Belum ada ruang kelas karena tepat mengaji di Masjid Ukhuwah
2.	Ruang kantor TPA			✓	-	Belum ada ruang kantor untuk ustadz/ustadzah karena TPA ini berada di Masjid Ukhuwah
3.	Papan tulis	✓			1	Sudah ada papantulis portebel jadi bisa dipindah-pindah
4.	Lemari	✓			2	Berupa lemari kaca yang digunakan untuk meletakkan Al-Qur'an, Iqro', buku bacaan dll
5.	Meja belajar	✓			20	Berupa meja kayu panjang
6.	Tempat wudhu	✓			2	Tempat wudhu laki-laki dan perempuan yang dibuat secara terpisah
7.	Masjid	✓			1	Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru
8.	Kamar mandi dan wc		✓		4	Kamar mandi laki-laki dan perempuan
9.	Buku bacaan	✓			30	Berupa buku kisah nabi, buku dua, buku dongeng, serta buku doa sehari-hari

10.	Al-Qur'an dan 'Iqro	✓			30	Terdapat banyak Al-Qur'an dan Iqro jadi anak bisa meminjam Al-Qur'an dan Iqro untuk di baca saat belajar mengaji di TPA
11.	Karpet	✓			5	Karpet yang disediakan berupa ambal yang biasa di pakai saat belajar di pelantaran masjid

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

Dari tabel diatas dapat dikatakan kondoso sarana dan perasarana TPA Raudhatul Jannah masih belum maksimal karena ada beberapa yang belum terpenuhi seperti ruang kelas santri tidak ada dan ruang kantor ustadz juga tidak ada. Sementara fasilitas berupa papan tulis ada 1 buah, tempat wudhu ada 2 untuk laki-laki dan perempuan, masjid ada 1 yaitu Masjid Ukhuwah, buku bacaan ada 30 buah untuk dibaca oleh anak didik sebagai pembelajaran, Al-Qur'an dan Iqro' ada 30 buah untuk dibaca oleh anak didik, serta karpet ada 5 buah untuk dipai sebagai alas adak didik ketika belajar. Fasilitas-fasilitas ini sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak didik, dan kualitas dari fasilitas-fasilitas tersebut juga cukup baik sehingga masih bisa dipakai untuk tahun-tahun yang kan datang.⁶

⁶ Dokumen TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru 18 Mei 2023

Dari keseluruhan yang dilihat pada tabel di atas dapat dikatakan sarana dan prasarana di TPA Raudathul Jannah cukup mumpuni sebagai lembaga pendidikan non formal berupa TPA atau taman pendidikan Al-Qur'an, hanya beberapa sarana dan prasarana yang belum ada di TPA ini yaitu ruang kelas santri dan ruang kasntor ustadz. Walaupun dengan kekurangan itu tidak menghambat TPA ini untuk beroperasi sebagaimana mestinya, yaitu pemebelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilakukan setelah selesai sholat magrib berjamaah di Masjid Ukhuwah, tepatnya pada pukul 18:30-20:00 WIB setiap hari senin sampai dengan jum'at.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Ustad Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca

Tulis Al-Quran

a. Sebagai Pendidik/Pengajar

TPA Raudathul Jannah merupakan lembaga pendidikan non formal yang pastilah memiliki seorang pendidik atau pengajar yaitu ustadz/ustazah. Sebenarnya tugas ustadzah dan guru tidak terlepas sebagai tenaga pendidik dan pengajar, yang membedakan diantara keduanya hanya tempat mengajar dan apa yang diajarkan, biasanya ustadz memfokuskan materi seputar agama islam yaitu

belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sholat, akidah dalam islam, rukun islam, rukun iman, samai pembelajaran fikih.⁷



Gambar 4.2
Ustadz Mendidik Santri

Peran ustadz menurut ustadz darwis selaku pendidik di TPA Raudhatul Jannah yaitu:

“Peran ustadz ataupun ustazah menurut saya sama dengan peran guru lainnya yaitu sebagai pendidik yang bisa menajarkan suatu ilmu kepada anak didik, yang mana ustad mendidik agar anak didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan ilmu agama ini diharapkan anak didik bisa menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari maupun saat mereka sudah dewasa nanti.”⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh ustadz Rebi Fadlan berupa:

“Selain mendidik anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, saya juga menajarkan ilmu agama lainnya kepada anak didik seperti mengajarkan sholat secara berjamaah, menghafal surat-surat pendek, doa-doa sehari hari, cara Adzan dan masih banyak lagi. Saya melakukan ini karena banyak anak yang kurang mendapatkan

⁷ Observasi selama penelitian

⁸ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

pengetahuan agama islam di keluarganya maupun di sekolah.”⁹

Saat peneliti melakukan pengamatan, para anak didik tidak hanya di ajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an namun berbagai ilmu agama lain yang sangat berguna dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti belajar tata cara sholat yang benar serta sholat secara berjamaah, tata cara wudhu, doa sehari hari, dan menghafal ayat pendek.

Pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) ataupun sekolah menengah pertama (SMP) masih kurang penyampaiannya dalam materi agama islam, oleh karena itu tersedianya TPA sebagai tempat untuk belajar agama. Di saat sekolah dan orang tua kurang memberikan pengetahuan agama kepada anak TPA sebagai lembaga non formal yang mengajarkan agama islam berupa membaca dan menulis Al-Qur’an bisa menjadi solusi atas fenomena tersebut.

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Anisa Zafira sebagai peserta didik di TPA Raudhatul Jannah:

“Sesudah mengaji biasanya saya menulis beberapa ayat yang sudah saya baca tadi beserta artinya. Kalau belajar sholat, tata cara wudhu dan doa sehari hari tidak diajarkan setiap hari tapi seminggu sekali.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 24 Mei 2023

¹⁰ Wawancara dengan Anisa Zafira selaku peserta didik, 23 Mei 2023

Pendapat lain disampaikan oleh naswan yang juga peserta didik di TPA Raudhatul Jannah, yaitu:

“Setelah saya mengaji biasanya menghafal ayat ayat pendek, kalau sudah hafal nanti disetorkan ke ustadz Rebi Fadlan. Ayat pendek yang sudah saya hafal berupa jus 30, yaitu An-Naba’, ‘Abasa, At-Tariq, Al-Fajr, dan masih banyak lagi.”¹¹

Sebagai lembaga pendidikan nonformal berupa TPA peran ustadz dalam mendidik atau mengajar anak didik dapat dikatakan sangat penting, karena dengan adanya ustadz sebagai tenaga pengajar dapat mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik dan taat terhadap ilmu agama. Dengan adanya lembaga nonformal berupa TPA ini bisa sangat membantu anak untuk lebih dalam mengenal agama islam yang tidak mereka dapatkan disekolah ataupun dirumah.

¹¹ Wawancara dengan Naswan selaku peserta didik , 24 Mei 2023

b. Sebagai Pembimbing



Gambar 4.3
Ustadz Membimbing Anak Untuk Sholat Berjamaah

Dalam menjalankan peran ustadz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan penggalian informasi melalui wawancara dan observasi. Peneliti mewancarai ustadz Darwis tentang peran ustadz sebagai pembimbing, lalu beliau mengatakan bahwa :

“Perannya sangat penting, yakni dengan memberi bimbingan moral dan kreativitas agar menjadikan peserta didik menjadi anak yang aktif dalam berbagai hal, contohnya pesertra didik berani mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan dan tentunya akhlaqul karimahny tetap terjaga dan diterapkan.”¹²

Hal ini sesuai dengan pendapat dari ustad Rebi Fadlan bahwa :

¹² Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

“Yakni dengan memberikan bimbingan kaidah membaca Al-Qur’an berdasarkan pengalamannya, seorang ustadz juga harus memberikan tujuan yang jelas seperti menetapkan materi atau bahan ajar serta penilaian kelancaran anak dalam pemahamannya terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Selain membimbing untuk membaca Al-Qur’an ustadz juga membimbing peserta didik untuk sholat dengan benar sesuai dengan kaidah ajaran islam.”¹³

Selama observasi peneliti melihat peran ustadz sebagai pembimbing yaitu ustadz merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, contohnya ketika ada kesalahan ustadz atau ustadzah langsung melakukan pembenahan dengan membacakan bacaan yang benar meskipun santri tersebut lumayan kesulitan, mungkin faktor umur yang masih kecil.

Hal ini selaras dengan pendapat Anisa Zafira selaku peserta didik yaitu:

“Kami tidak hanya di bimbing untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur’an tapi juga dibimbing untuk sholat berjamaah dengan benar.”¹⁴

Pendapat lain dari Hani selaku peserta didik yaitu:

“Saat saya salah membaca ayat Al-Qur’an akan langsung dikoreksi kesalannya dan dicontohkan cara membaca ayat Al-Qur’an dengan benar oleh ustadz, jadi saya sangat

¹³ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 24 Mei 2023

¹⁴ Wawancara dengan Anisa Zafira selaku peserta didik, 23 Mei 2023

terbantu dengan hal itu sehingga bisa sambil belajar membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat.”¹⁵

Jadi peran ustadz sebagai pembimbing tidak hanya membimbing anak didik untuk bisa dalam membaca dan menulis Al-Quran, melainkan juga membimbing dalam sholat berjamaah, sebagai pondasi utama seorang dalam beragama islam. Karena pendidikan formal seperti sekolah kurang mengajarkan mata pelajaran agama islam karena terhalang jam pelajaran dan juga mata pelajaran yang banyak, jadi anak didik akan sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Disinilah peran TPA terlaksana karena bisa membantu anak didik yang masih belum paham tentang materi pendidikan agama islam seperti belajar bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar, belajar tata cara sholat dengan benar, serta belajar tata cara wudhu yang benar.

c. Sebagai Pelatih



Gambar 4.4
Ustadz Melatih Adzan

¹⁵ Wawancara dengan Hani selaku peerta didik, 23 Mei 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TPA Raudhatul Jannah. Ustadz tidak hanya melatih anak didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an namun juga melatih untuk menjadi mc, pelatihan mc ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak serta melatih anak untuk terbiasa tampil di depan banyak orang. Jadi ustadz di TPA Raudhatul Jannah tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an namun juga mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari anak didik seperti melatih menjadi mc, mengajarkan sholat secara berjamaah, belajar azdan, dan lain sebagainya.¹⁶

Selain melatih anak menjadi mc atau pemandu acara Ustadz juga melatih anak didik untuk mengumandakan adzan terutama anak laki-laki, sementara anak perempuan akan diajarkan cara menjawab adzan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad Darwis, yaitu:

“Kami mengajarkan adan tidak setiap hari, tapi ketika waktu senggang saja. Banyak anak laki-laki yang sudah bagus dalam mengumandakngkan adzan sehingga ketika tidak ada orang dewasa yang hadir untuk adzan di masjid bisa digantikan oleh anak didik kami.”¹⁷

¹⁶ Observasi selama penelitian

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

Adapun pendapat dari ustad Rebi Fadlan berupa:

“Memang benar pelatihan selain baca tulis Al-Quran dilakukan pada hari tertentu saja, misalnya pelatihan menjadi mc untuk acara ceramah biasanya dilakukan sebelum bulan ramadhan. Tujuannya agar anak didik berani tampil di depan banyak orang.”¹⁸

Hal ini selaras dengan pendapat dari anak didik yang bernama Riski, yaitu:

“Saya sering disuruh adzan kalau bapak-bapak tidak ada, karena suara adzan saya paling bagus diantara teman-teman yang lain.”¹⁹

Pendapat lain dari Anisa Zafira selaku peserta didik, yaitu:

“Saya semenjak mengaji di TPA Raudhatul Jannah jadi bisa banyak hal, karena ustadz tidak hanya mengajari kami membaca dan menulis Al-Qur’an saja melainkan bagaimana cara Adzan, bagaimana cara menjawab Adzan dengan benar, bagaimana menjadi MC atau pembawa acara yang baik serta melatih menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur’an.”²⁰

Selama peneliti melakukan pengamatan di TPA Raudhatul Jannah peneliti melihat anak bisa tampil berani dan percaya diri saat menjadi pembawa acara. Serta anak didik yang mengumandangkan adzan juga sudah cukup baik dalam pengucapannya. Ini berarti dengan adanya pelatihan adzan dan pelatihan mc membuat anak lebih berani untuk mengeksplor diri

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 24 Mei 2023

¹⁹ Wawancara dengan Riski selaku peerta didik, 25 Mei 2023

²⁰ Wawancara dengan Anisa Zafira selaku peerta didik, 23 Mei 2023

mereka dan juga menumbuhkan rasa percaya diri, serta keberanian untuk tampil.

d. Sebagai Penilai Dan Evaluasi



Gambar 4.5
Ustadz Menilai Tulisan Al-Qur'an Anak

Dalam setiap proses pembelajaran tentulah harus ada suatu penilaian atau evaluasi, agar pendidik bisa mengetahui kemampuan setiap anak. Di TPA Raudhatul Jannah biasanya ustadz akan melakukan evaluasi dengan cara menilai hafalan setiap anak, jadi setiap minggu anak akan di berikan satu surat pendek untuk dihafal dan akan disetorkan kembali hafalan tersebut di minggu berikutnya. Selain surat pendek ada juga hafalan doa sehari-hari untuk anak-anak yang masih belajar Iqro', dengan adanya evaluasi dengan cara ini bisa meningkatkan daya ingat anak sehingga sangat baik untuk perkembangan otak anak.²¹

²¹ Observasi selama penelitian

Selain evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan setiap minggu ada cara lain yang digunakan ustadz untuk menilai kemampuan anak. Seperti menilai tulisan ayat Al-Qur'an yang ditulis anak sesudah mereka membaca Al-Qur'an, cara ini digunakan agar meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an pada anak secara berkala.

Hal ini selaran dari hasil wawancara degan ustad Darwis, yaitu:

“Untuk menilai setiap kemampan anak, kita menilai anak berdasarkan kemapuan setiap anak. Ada yang suka menghafal, ada yang suka menulis, dan juga yang baru belajar baca tulis biasanya kami berikan beberapa hafalan doa sehari-hari.”²²

Dikuatkan lagi oleh pendapat dari Ustadz Rebi Fadlan, yaitu:

“Biasanya saya menilai anak yang menghafal surat-surat pendek, sementara ustadz darwis akan menilai anak yang menulis ayat Al-Quran. Jadi yang bisa dikerjakan menjadi lebi ringan dan bisa lebig fokus terhadap anak didik.”²³
Begitu pula yang disampaikan oleh Anisa Zafira selaku

peserta didik, yaitu:

“Sesudah mengaji biasanya saya disuruh untuk menulis aya ang sudah aya baca beseta artinya, setelah itu dikasih nilai dari ustadz.”²⁴

²² Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

²³ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 24 Mei 2023

²⁴ Wawancara dengan Ania Zafira selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

Penilaian seperti ini dilakukan karena belum diterapkan kurikulum dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di TPA Raudhatul Jannah, menyebabkan penilaian dan evaluasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik menjadi terbatas.

2. Kendala dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pastinya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh ustadz atau tenaga pengajar lainnya. Kendala tersebut dapat bersifat internal yaitu kendala yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, maupun kendala yang bersifat eksternal yang bisa dibidang kendala yang muncul dari luar individu.

a. Kendala Internal

Kendala internal ini biasanya masalah-masalah yang timbul dari dalam, baik dari anak didik, ustadz/ustadzah maupun TPA itu sendiri.

1) Kendala dari Anak Didik

Perbedaan usia dan latar belakang dalam diri anak tentu menimbulkan sikap atau perilaku yang berbeda. Mengingat anak yang berada di TPA Raudhatul Jannah sangat beragam, mulai dari santri yang masih duduk di bangku TK, SD/MI, SMP/MTs, maupun yang belum masuk ke jenjang sekolah

formal. Permasalahan yang muncul pun didominasi dari dalam diri anak itu sendiri dan menimbulkan karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Darwis menyatakan bahwa :

“Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an berbeda-beda karena memang intelegensi seseorang tidak bisa disamaratakan. Ada yang sudah lancar, ada yang sedang dan ada pula yang kurang lancar. Jadi sebagai pengajar kita harus lebih peka dan memahami tentang karakteristik setiap santri. Apabila ada santri yang belum lancar atau belum bisa kami akan memintanya untuk mempelajari lagi di rumah dan mengulanginya besok.”²⁵

Diperkuat dengan Pendapat ustadz Rebi Fadlan yaitu:

“Usia peserta didik yang berbeda juga menjadi salah satu kendala internal bagi peserta didik, dikarenakan perbedaan usia yang cukup jauh membuat kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an dan adapula yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an.”²⁶

Pendapat tersebut di perkuat dengan tanggapan dari Anisa Zafira selaku peserta didik yaitu:

“Di TPA ini memang banyak anak yang usianya berbeda-beda, ada yang baru berusia 5 tahun sampai 14 tahun juga ada. Biasanya anak-anak yang berusia 7

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 24 Mei 2023

tahun kebawah masih berada di tingkat Iqro' dan sisanya berada di tingkatan Al-Qur'an."²⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh hani selaku peserta didik yaitu:

“Perbedaan usia tidak menyulitkan kami untuk bekerjasama dan saling membantu dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Karena banyak anak yang telah paham materi atau sudah selesai hapalan akan membantu teman yang lain untuk menjelaskan kepada materi yang belum dimengerti, serta membantu adik-adik membaca Iqro'.”²⁸

Namun karakter yang berbeda-beda ini juga menimbulkan problem yang beragam dalam belajar-mengajar Al-Qur'an. Akibatnya santri ada yang pemahamannya cepet, sedang bahkan ada yang kurang mengenai ilmu kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.

2) Kendala Internal dari Ustadz

Pada era pendidikan saat ini cukup sulit untuk menemukan tenaga pengajar yang sukarela tidak dibayar saat mengajar ataupun dibayar namun tidak sesuai umr, fenomena ini menyebabkan sebagian tenaga pengajar di TPA tidak maksimal dalam menjalankan proses belajar membaca dan

²⁷ Wawancara dengan Ania Zafira selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

²⁸ Wawancara dengan Hani selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

menulis Al-Qur'an, karena mereka tidak menjadikan profesi tenaga pendidik Al-Qur'an ini sebagai profesi yang utama karena gaji yang kecil dan mereka hanya mencari pahala dari setiap apa yg mereka ajarkan kepada anak-anak. Selain itu waktu yang mereka punya juga sangat terbatas karena pagi sampai sore adalah waktu pekerjaan utama mereka, jadi mereka hanya punya waktu untuk mengajar baca tulis Al-Qur'an sesudah sholat Maghrib sampai isya dan itu pun kurang dari 1 jam pembelajaran. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan ustadz darwis yaitu:

“Pekerjaan saya disini bukanlah pekerjaan utama saya, melainkan pekerjaan sampingan karena saya melihat di TPA ini guru yang ada untuk mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an itu kurang, jadi saya berinisiatif untuk membantu mengajar di TPA Raudhatul Jannah meskipun secara sukarela dan saya senang bisa membantu anak-anak untuk belajar Al-Qur'an karena merekalah yang akan menjadi penerus bagi umat islam.”²⁹

Di perkuat dengan pendapat dari ustadz rebi fadlan yaitu:

“Keterbatasan waktu pendidik juga menjadi kendala pembelajaran pada saat ini karena, saat siang saya bekerja sebagai guru dan hanya memiliki waktu untuk mengajar Al-Quran malam hari setelah sholat magrib.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 22 Mei 2023

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 24 Mei 2023

Pendapat diatas diperkuat oleh hasil wawancara dari Anisa Zafira sebagai anak didik di TPA Raudhatul Jannah, yaitu:

“Kami mulai mengaji sesudah sholat magrib secara berjamaah di masjid, setelah itu baru mulai mengaji sampai sesudah sholat Isya secara berjamaah dilakukan waktunya kami pulang”³¹

Selain itu terdapat juga hasil wawancara dari shinta yang merupakan anak didik di TPA Raudhatul Jannah, yaitu:

“Selama saya mengaji dan belajar disini, saya membayar uang mengaji seiklas saya. Karena ustad juga tidak menentukan berapa harga yang harus dibayar selama saya mengaji disini. Tapi ada juga teman saya yang tidak membayar uang mengaji seiperpun.”³²

Diperkuat dengan hasil wawancara dari Hani yang juga anak didik di TPA Raudhatul Jannah:

“Meskipun kami bayak yang tidak membayar uang mengaji ataupun membayar seiklasnya ustad tidak marah dan masih membolehkan kami untuk belajar mengaji di TPA Raudhatul Jannah.”³³

Kendala internal yang dialami ustadz bisa menjadi masalah yang cukup serius untuk TPA di kemudian hari jika tidak diatasi. Kendala berupa waktu yang terbatas menyebabkan ustadz kurang maksimal dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an kepada anak didik, disamping

³¹ Wawancara dengan Ania Zafira selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

³² Wawancara dengan Shinta selaku Peserta didik, 25 Mei 2023

³³ Wawancara dengan Hani selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

itu tidak adanya upah atau gaji yang diterima oleh ustadz juga menjadi faktor kurangnya kinerja seorang tenaga pendidik.

3) Kendala dari TPA

Banyak TPA sebagai pendidikan non formal yang mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an kekurangan dana dan prasarana dalam proses pembelajarannya. Kurangnya dana disebabkan karena anak yang belajar di TPA membayar secara sukarela kepada ustadz bahkan ada yang tidak membayar uang bulanan sama sekali. Kekurangan dana ini berakibat kurangnya sarana dan prasarana yang bisa di dapatkan anak didik, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang seharusnya bisa maksimal dalam penerapannya menjadi kurang maksimal karena kekurangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rebi Fadlan sebagai tenaga pengajar di TPA Raudhatul Jannah, yaitu:

“Di TPA Raudhatul Jannah sarana untuk penunjang belajar anak seperti meja, ambal, buku bacaan, rak buku ataupun Al-Qur'an dan Iqro' di dapat dari sumbangan atau infak masyarakat.”³⁴

Hal selaras dengan hasil wawancara dengan ustadz Darwis, yaitu:

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 24 Mei 2023

“Memang benar barang-barang di TPA Raudhatul Jannah didapatkan dari hasil sumbangan dari masyarakat setempat maupun luar daerah, jika ingin membeli dengan uang dari TPA tentunya sangat tidak cukup.”³⁵

Selain itu terdapat hasil wawancara dari Anisa Zafira yang merupakan anak didik, yaitu:

“Banyak teman saya yang tidak dibolehkan mengaji di masjid oleh orang tuanya, karena jauh.”³⁶

Bisa dikatakan pemasukan atau dana untuk memperbaiki infrastruktur di TPA ini tidak ada, oleh sebab itu ketua TPA Raudhatul Jannah sangat mengusahakan untuk mendapatkan banyak dana bantuan dari berbagai pihak.

b. Kendala Eksternal

Hambatan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar di TPQ saja, akan tetapi juga dilingkungan keluarga apalagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Ustadz Darwis selaku pengajar di TPA Raudhatul Jannah menyatakan bahwa :

“Pastinya dukungan dari banyak pihak yang memberikan semangat pada kami, baik itu diri sendiri, santri, orang tua santri maupun dari pihak lembaga TPQ. Hal tersebut

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah, 22 Mei 2023

³⁶ Wawancara dengan Ania Zafira selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

sangatlah membantu dalam berlangsungnya KBM secara maksimal.”³⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadz Rebi Fadlan yang menyatakan bahwa :

“Kurangnya dorongan dari orang tua sehingga santri tidak rajin membaca Al-Qur’an.”³⁸

Kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua membuat anak menjadi malas untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di TPA Raudhatul Jannah.

Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Anisa Zafira selaku anak didik di TPA Raudhatul Jannah, yaitu:

“Banyak teman saya yang tidak dibolehkan untuk mengaji di TPA ini karena jauh dan mengajinya waktu malam sehingga lebih memilih untuk belajar mengaji dirumah.”³⁹

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Hani selaku anak didik di TPA, yaitu:

“Banyak teman saya yang lebih memilih mengaji di TPQ lain karena jarak rumahnya lebih dekat dan mengajinya pada waktu sore sekitar jam 4 sampai jam 5.”⁴⁰

Selain faktor eksternal berupa kendala dari orang tua factor jarak dan waktu juga menghambat anak didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran di TPA Raudhatul Jannah.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Darwis selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 22 Mei 2023

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Rebi Fadlan selaku Tenaga Pengajar di TPA Raudhatul Jannah , 24 Mei 2023

³⁹ Wawancara dengan Ania Zafira selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Hani selaku Peserta didik, 23 Mei 2023

kendala eksternal dari orang tua sangat berpengaruh bagi anak didik, karena izin dari orang membuat anak lebih semangat dan percaya diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Anak juga akan merasa mendapat kepercayaan penuh dan dorongan dari orang terdekatnya yaitu orang tuanya sendiri untuk belajar ilmu agama selain dari lingkungan pendidikan formal atau sekolah.

C. Pembahasan

1. Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Anak Didik di TPA Raudhatul Jannah

Dari temuan diatas dapat dipahami bahwa peran ustadz sangatlah berpengaruh bagi anak didik, dimana peran yang dimiliki ustadz tidak hanya satu peran melainkan banyak peran seperti sebagai pelatih seperti melatih santri untuk bisa dan paham cara membaca menulis Al-Qur'an dengan benar, sebagai pembimbing seperti membimbing santri ketika mereka membuat kesalahan, terakhir sebagai pengevaluasi atau penilai yaitu ustadz membetrakan nilai untuk setiap tugas dan hafalan yang sudah santri buat atau dihafal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ahmad Hendi yaitu dalam UU No.14 tahun 2005, mengatakan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, non-formal ataupun informal.⁴¹

Jadi dengan demikian apa yang telah dilaksanakan oleh para ustadz di TPA Raudhatul Jannah sudah menjalankan amanah UUD No. 14 tahun 2005 tentang peran pendidik walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.

2. Kendala yang Dihadapi Ustadz Selama Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam setiap proses pembelajaran tentu memiliki kendala yang bisa dihadapi baik peserta didik maupun tenaga pendidik, kendala-kendala tersebut bersifat internal dan eksternal yaitu kendala yang terdapat dari dalam diri manusia dan kendala yang disebabkan dari luar pribadi manusia. Kendala ini adalah hal yang normal terjadi karena setiap aktivitas manusia pasti menemui kendala.

Kendala internal disebabkan oleh permasalahan yang ada di dalam diri manusia contohnya kurangnya minat pada diri anak untuk membaca al-qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca al-qur'an sehingga frekuensi/keseringan anak dalam membaca kurang efisien dan efektif. Sementara kendala eksternal berupa kendala dari luar individu seperti sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca al-qur'an berlangsung serta pengaruh orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengaji di TPA

⁴¹ Ahmad Hendi Jayandi, "PROFESI DAN PROFESI GURU," *Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021): h. 3.

dikarenakan jarak tempu yang jauh dan waktu yang tidak memungkinkan, juga menjadi salah satu kendala eksternal.

Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengatakan bahwa Ada beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya minat pada diri anak untuk membaca al-qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca al-qur'an sehingga frekuensi/keseringan anak dalam membaca kurang efisien dan efektif. Kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca al-qur'an berlangsung.⁴²

Dari faktor eksternal kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak seperti, suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Ada 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya.

- e. *Out of law*, (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- f. *Bad habit* (kebiasaan jelek), misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- g. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku).

⁴² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 3-5.

h. *Pause playing delay* (masa bermain yang tertunda).⁴³

Sedangkan faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal dibagi menjadi:

- a. Faktor jasmani, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar, dan merasakan) dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri kematangan dan kelelahan.⁴⁴

Dari pembahasan ini dapat dipahami bahwa peran pendidik di dalam lembaga pendidikan non formal sama perannya dengan pendidikan formal. Malahan lembaga pendidikan non formal dalam banyak kesempatan sangat membantu lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan non formal diberi kebebasan untuk membuat dan mengembangkan kurikulum tersendiri.

Kemudian diharapkan lembaga pendidikan non formal mendapat perhatian sebagaimana lembaga pendidikan formal, baik perhatian kebijakan dari pemerintah maupun bantuan keuangan lainnya.

⁴³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta; Javalitera, 2011), h. 15-16.

⁴⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogyakarta; Javalitera, 2011), h.19

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Peran yang diperankan ustadz di TPA Raudhatul Jannah adalah peran sebagai pendidik seperti mendidik santri menjadi manusia yang paham tentang agamanya sendiri yaitu agama islam dan satri di TPA Raudhatul Jannah harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta sholat 5 waktu, sebagai pelatih seperti melatih sanri untuk bisa dan paham cara membaca menulis Al-Qur'an dengan benar, sebagai pembimbing seperti membimbing santri ketika mereka membuat kesalahan, terakhir sebagai pengevaluasi atau penilai yaitu ustadz membetrikkan nilai untuk setiap tugas dan hafalan yang sudah santri buat atau dihafal.
2. Kendala yang dihadapi ustadz dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bersifat internal dan eksternal, yang mana kendala internal diantaranya kurangnya minat pada diri anak untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sementara kendala eksternal seperti sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran serta pengaruh orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengaji di TPA.

B. SARAN

Berdasarkan penemuan hasil penelitian peneliti memberi saran:

1. Kepala TPA hendaknya dapat menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak didik di TPA Raudhatul Jannah agar pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal.
2. Guru atau tenaga pendidik hendaknya bekerja sama untuk memilih metode yang tepat bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Peserta didik hendaknya lebih memanfaatkan fasilitas yang telah di berikan, seperti rajin datang ke TPA untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga di harapkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul muhammad, ahmad qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Terjemahan H.A Mustofa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Ali Mohammad, Ansori Mohamad. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri Djarman Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Menara Kudus.
- Depdikbud RI. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Ustaka.
- Drs. Purwanto M. Ngalim, MP. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jolhn M Echols, Hasan Shadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sanafiah Faesal. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusna Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khalil Al-Qattan Mnna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mary Ann Zippirch, Stephane. 2009. *Building Story Schema: Using Patrened Boks As Mean Of Intruction For Student With Disablities*. Thausand Oak, CA: Sage Publication.
- M. Muslich. 2009. *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murjito Imam. 1994. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*. Semarang: Metode Qiraaty Cabang Kota Semarang.
- Moh. Matsna. 2007. *Pendidikan Agama Islam, Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Noor Juliansyah. 2011 *Metodegi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwadarminta, Sudjana S. 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saepudin, Zamhari M. 2020. *Pengembangan Kurikumum TPQ Berbasis KKNi*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahaman Press.
- Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syah Bin Muhib. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tafsir Ahmad. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. 2012. *Modul HIKMAH: Qur'an Hadits*. Sragen: Akik Pusaka.

Zakiah Daradjad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publisng.

Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)

Pertanyaan Penelitian:

1. Apa saja peran Ustadz/Ustadzah di TPA Rhaudatul Jannah Kel. Jalan Baru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Qur'an di TPA Raidatul Jannah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Ustadz/Ustadzah di TPA Rhaudatul Jannah kel. Jalan Baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran?

Pedoman Observasi

Dari penelitian tentang Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup) yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup
 - a. Sejarah didirikannya TPA Raudhatul Jannah
 - b. Daftar jumlah ustadz TPA Raudhatul Jannah
 - c. Daftar jumlah santri TPA Raudhatul Jannah
 - d. Struktur organisasi TPA Raudhatul Jannah

- e. Tata tertib TPA Raudhatul Jannah
 - f. Sarana dan sarana TPA Raudhatul Jannah
2. Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup
- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ustadz di TPA Raudhatul Jannah
 - b. Daftar ustadz dan jadwal tugas dalam kegiatan pembelajaran TPA Raudhatul Jannah.

Pedoman observasi

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Letak TPA Raudhatul Jannah
2. Kondisi geografis TPA Raudhatul Jannah
3. Keadaan sarana dan prasarana TPA Raudhatul Jannah

No	Jenis sarana dan prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Tidak Cukup	
1.	Ruang kelas santri			√	-
2.	Ruang kantor TPA			√	-
3.	Papan tulis	√			1
4.	Lemari	√			2
5.	Meja belajar	√			20
6.	Tempat wudhu	√			2
7.	Masjid	√			1
8.	Kamar mandi dan wc		√		4
9.	Buku bacaan	√			30

10.	Al-Qur'an dan 'Iqro	√			30
-----	---------------------	---	--	--	----

4. Suasana pelaksanaan kegiatan TPA dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran

a. Kegiatan pembuka pembelajaran atau persiapan

No	Kategori	Aspek yang dinilai	Check list	Ket.
1.	Pembiasaan berdoa/harian	a. Anak mengikuti doa bersama-sama.	√	Pada awal dan akhir pembelajaran diwajibkan untuk doa bersama.
		b. Anak tidak mengikuti doa secara bersama-sama.	-	-
2.	Kegiatan rutin harian	a. Siswa membaca doa belajar.	√	Anak didik diwajibkan untuk menghafalkan doa sehari-hari.
		b. Siswa membaca surat-surat pendek.	√	Anak didik diajarkan untuk menghafalkan surat-surat pendek.

b. Kegiatan pelaksanaan TPA

No	Kategori	Aspek yang dinilai	Check list	Ket.
1.	Pengelolaan kelas	a. Klasikal.	√	Pembelajaran dilakukan bersama antar ustadz dan anak didik
		b. Individual	-	-
		c. Klasikal-individual.	-	-
2.	Kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.	√	Menilai kelancaran membaca Al-Qur'an setiap anak didik.

		b. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.	√	Menilai kefasihan atau ketepatan penyebutan setiap kata yang ada pada Al-Qur'an.
		c. Ketepatan pada makhrojnya.	√	Mengajarkan ketepatan penggunaan mahroj pada setia anak didik.
3.	Reformasi pendidikan didalam kelas	a. Menunjukkan akhlak yang baik	√	Mengajarkan untuk berperilaku sopan saat pembelajaran berlangsung.
		b. Memakai pakaian sopan dan menutup aurat	√	Ustadz dn anak didik diwajibkan untuk memakai pakaian yg sopan saat pembelajaran berlangsung.
4.	Evaluasi TPA	a. Portofolio	-	-
		b. Perilaku keseharian	√	Menilai dari sikap keseharian setiap anak didik.
5.	Bentuk pembiasaan harian yang dilakukan diluar pelajaran TPA dan kehidupan sehari-hari	a. Sholat magrib berjamaah	√	Diajarkan untuk sholat magib berjamaah di masjid ukhuwah.
		b. Sholat isya berjamaah	√	Diajarkan untuk sholat isya berjamaah di masjid ukhuwah.
		c. Mengaji dirumah	-	-
		d. Besalaman dengan ustadz ketika masuk dan pulang mengaji	√	Bagian dari soapan santun terhadap ustaz tau guru.

3. Kendala yang dihadapi

No	Kategori	Aspek yang dinilai	Check list	Ket.
1.	Kendala	a. Waktu guru yang terbatas.	√	Waktu yang terbatas untuk ustadz mengajar.
		b. Siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-	√	Sulitnya anak didik dalam pembelajaran Al-Qur'an terjadi karena adanya faktor

		Qur'an.		internal seperti kirangya motivas atau minat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan eksternal seperti kendala dari lingkungan, orang tua serta teman.
--	--	---------	--	--

Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Narasumber
1.	Pendidikan Non formal	Fungsi	Peneliti ingin mengetahui fungsi dari pendidikan non formal seperti di TPA Raudatul Jannah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa fungsi adanya pendidikan non formal di suatu daerah? 2. Apakah penting adanya pendidikan non formal di suatu daerah 	Ustadz
2.	TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Sebagai Wujud Dari Pendidikan Non Formal	Mata pelajaran atau materi	Peneliti ingin mengetahui apa saja materi yang ada di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang telah di terapkan di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru? 2. Apakah materi yang diajarkan sesuai kemampua pada masing-masing anak? 	Ustadz dan anak didik
		Tujuan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)	Peneliti ingin mengetahui tujuan dari adanya TPA Raudhatul Jannah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tujuan dari terbentuknya TPA Raudhatul Jannah ? 2. Kenapa pendidikan non formal berupa TPA harus ada di setiap desa atau darah? 	Ustadz
3.	Peran dan Kendala Yang Di Hadapi Ustadz/ustadzah dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-	Peran dn fungsi ustadzah	Peneliti ingin mengetahui peranan atau fungsi seorang ustadz TPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda terkait peran ustadz TPA? 2. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah? 	Ustadz

	Qur'an			<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah? 4. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pengarah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah? 5. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah? 	
		Kendala yang dihadapi ustadz dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Peneliti ingin mengetahui Kendala yang dihadapi ustadz dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala yang dihadapi ustadz saat proses pembelajaran membaca dan emnnulis Al-Qur'an berlangsung? 	Ustadz
4.	Membaca dan Menulis Al-Quran	Langkah-langkah pengajaran Al-Qur'an	Peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an? 2. Peranan seperti apa yang anda berikan kepada anak didik dalam pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana langkah-langkahnya? 	Ustadz dan anak didik

		Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan ustadz	Peneliti ingin mengetahui tentang metode apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Raudhatul Jannah Kel. Jalan Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang anda terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri? 2. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tarkibiyyah (pengenalan huruf)? 3. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode syauthiyyah (bunyi huruf)? 4. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode musyafahah (meniru)? 5. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Metode Jaami'ah (campuran) ? 6. Kitab apa yang dipakai dalam pembelajaran TPA Raudhatul Jannah? 	Ustadz

JADWAL WAWANCARA

NO	Tanggal dan Informan	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	18-Mei-2023 Bapak Sabirin (Bapak Imam Masjid Ukhuwah)	17.30-18.00 WIB	Sejarah berdirinya masjid Ukhuwah beserta bertdirtinya TPA Rtaudhatul Jannah di Kel. Jalan Baru Curup.	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
2	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai pendidik/ pengajar dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
3	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai pembimbing dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
4	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai pelatih dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
5	22-Mei-2023 Riski (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Ustadz melatih anak untuk belajar mengumandangkan adzan	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

6	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai penilai atau evaluasi dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
7	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh anak didik	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
8	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh anak ustadz	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
9	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA)	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
10	22-Mei-2023 Bapak Darwis, S.Ag (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala eksternal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
11	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Belajar menulis ayat Al-Qur'an serta membaca ayat Al-Qur'an dengan benar.	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

12	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Dibimbing oleh ustad untuk belajar sholat wajib secara berjamaah dengan baik dan benar	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
13	23-Mei-2023 Hani (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Ustadz membimbing saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara mengoreksi dan mencontohkan bacaan yang benar	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
14	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Dilatih untuk menjadi mc atau pembaw acara dengan baik dan benar serta bisa tampil percaya diri	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
15	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Ustadz menilai atau mengevaluasi dengancara meilai ayat Al-Qur'an yang sudah ditulis	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
16	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Di TPA Raudhatul Jannah usianya berbeda beda mulai dari tingkatan TK, SD, samapi SMP juga ada	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
17	23-Mei-2023 Hani (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Perbedaan usia tidak menghalangi untuk tetap belajar dan mencari ilmu	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

18	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Waktu pemebelajaran baca tulis Al-Qur'an dari jam 18.30-20.00 WIB.	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
19	23-Mei-2023 Shinta (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	17.00-17.30 WIB	Ustadz tidak memungut biaya dan bayar seiklasnya	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
20	23-Mei-2023 Hani (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Ustadz tidak memungut biaya dan bayar seiklasnya	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
21	23-Mei-2023 Anisa Zafira (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.00-16.30 WIB	Kendala eksternal karena pengaruh orag tua	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
22	23-Mei-2023 Hani (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Kendala pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena jarak rumah yang jauh	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
23	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai pendidik/ pengajar dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

	Jannah)			
24	24-Mei-2023 Naswan (Anak didik di TPA Raudhatul Jannah)	16.30-17.00 WIB	Menghafal surat pendek pada jus 30 di Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
25	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Memberikan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
26	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai pelatih dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
27	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Peran ustadz sebagai penilai atau evaluasi dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
28	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pemebelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh anak didik	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

	Jannah)			
29	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh anak ustadz	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
30	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala internal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di alami oleh Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA)	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup
31	24-Mei-2023 Bapak M. Rebie Fadzdlan S.Pd. (Ustadz atau Tenaga Pendidik di TPA Raudhatul Jannah)	19.20-20.00 WIB	Kendala eksternal dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	Di Masjid Ukhuwah Kel. Jalan Baru Curup

JADWAL OBSERVASI

NO	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Objek	Waktu Penyusunan
1	Jumat 18-Mei-2023	Masjid Ukhuwah	18.30-20.00 WIB	Peran ustadz TPA Raudhatul Jannah untu meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'an	Pukul 21.00-23.00
2	Senin 22-Mei-2023	Masjid Ukhuwah	18.30-20.00 WIB	Peran ustadz TPA Raudhatul Jannah untu meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'an	Pukul 21.00-23.00
3	Rabu 23-Mei-2023	Masjid Ukhuwah	18.30-20.00 WIB	Peran ustadz TPA Raudhatul Jannah untu meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'an	Pukul 21.00-23.00
4	Kamis 24-Mei-2023	Masjid Ukhuwah	18.30-20.00 WIB	Peran ustadz TPA Raudhatul Jannah untu meningkatkan kemampuan bacatulis Al-Qur'an	Pukul 21.00-23.00

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 18 Mei 2023

Jam : 18.30

Disusun Jam : 22.00

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 18 Mei 2023 di TPA Raudhatul Jannah, saya melakukan observasi pertama berupa pengamatan terhadap ustadz dan anak didik di TPA. Selain itu saya juga mengambil data berupa sejarah berdirinya TPA Raudhatul Jannah, data ustadz dan anak didik, denah TPA (lokasi), jawal belajar dan data sarana prasarana. Yang peneliti lakukan mengenai Peran Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, fakta yang peneliti lihat bahwa anak didik belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang di bimbing dan datih satu per-satu oleh ustadz.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini setiap anak didik dibimbing dan dilatih satu persatu, agar ustadz dapat menilai dengan maksimal kemampuan setiap anak.

Tanggal Pengamatan : 22 Mei 2023

Jam : 18.30

Disusun Jam : 22.00

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya tanggal 22 Mei 2023 di TPA Raudhatul Jannah, saya melakukan observasi kedua dan wawancara terhadap ustadz Darwis S.Ag serta anak didik mengenai Peran Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, fakta yang peneliti lihat dalam observasi ke dua ini anak didik tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an saja di TPA ini melainkan diajarkan juga pelajaran agama islam lainnya seperti fikih, akidah islam, rukun iman serta rukun islam. Dimana pembelajaran keislaman ini sebagai tambahan pengetahuan bagi anak didik yang tidak mendapatkan pembelajaran agama di sekolah atau lembaga pendidikan formal.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini anak tidak hanya di ajarkan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an melainkan diajarkan juga pelajaran agama islam lainnya seperti fikih, akidah islam, rukun iman serta rukun islam. Sebagai bentuk tambahan pengetahuan bagi anak didik yang tidak mendapatkan pembelajaran agama di sekolah atau lembaga pendidikan formal.</p>

Tanggal Pengamatan : 23 Mei 2023

Jam : 18.30

Disusun Jam : 22.00

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya tanggal 23 Mei 2023 di TPA Raudhatul Jannah, saya melakukan observasi ketiga dan wawancara terhadap anak didik yaitu anisa, hani dan sinta mengenai Peran Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, fakta yang peneliti lihat dalam observasi ke tiga ini anak dilatih untuk menjadi MC atau pembaw acara sebagai latihan meningkatkan kepercayaan diri setiap anak didik, agar anak didik berani tampil di depan orang banyak. Selain itu ustadz juga melatih murid laki laki untuk mengumandangkan adzan, agar terus mencetak penerus hebat dari TPA Raudhatul Jannah.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini anak diajarkan latihan Mc atau pembaw acara dan mengumndangkan adzan untuk melatih anak agar berani tampil di depan orang banyak.</p>

Tanggal Pengamatan : 24 Mei 2023

Jam : 18.30

Disusun Jam : 22.00

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya tanggal 24 Mei 2023 di TPA Raudhatul Jannah, saya melakukan observasi terakhir dan wawancara terhadap ustadz M. Rebie Fadzlan, serta anak didik mengenai Peran Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, fakta yang peneliti lihat dalam observasi ke terakhir ini anak didik di bimbing untuk melakukan sholat berjamaah yaitu sholat magrib dan isya di masjid ukhuwah, agar anak didik terbiasa untuk melakukan sholat secara berjamaah dimanapun. Dan saya menemukan ada beberapa kendala yang dialami oleh ustadz selama mengajar di TPA Raudhatul Jannah, yaitu kendala internal berupa kurangnya waktu dari ustadz, kurangnya dana, kurangnya minat anak didik untuk belajar. Serta kendala eksternal berupa pengaruh dari lingkungan, orang tua, teman dan jarak rumah yang jauh.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini anak dibimbing untuk sholat secara berjamaah. Serta terdapat beberapa kendala yang dialami oleh ustadz yaitu kendala internal dan kendala eksternal.</p>

DOKUMENTASI

TPA Raudhatul Jannah Di Masjid Ukhuwah



PROSES PEMBELAJARAN DI TPA RAUDHATUL JANNAH



BERBARIS SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN

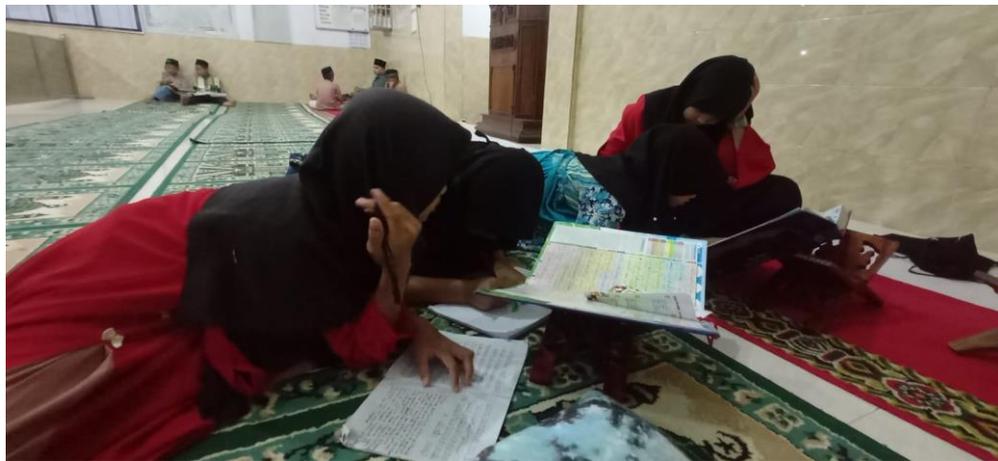


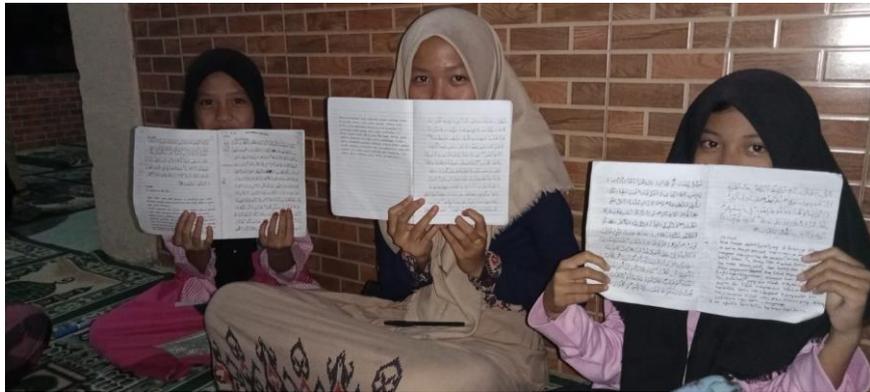
SHOLAT SECARA BERJAMAAH



PROSES PEMBELAJARAN DI TPA RAUDHATUL JANNAH

PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN



PENILAIAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN

WAWANCARA USTADZ



RIWAYAT HIDUP



Raditya Agata Ramadhani lahir di curup pada tanggal 04 Desember 2000 tepatnya di desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dari pasangan Bapak Kasni Sampono dan Ibu Karni yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga.

Pendidikan yang di tempuh penulis, dimulai dari sekolah dasar yaitu di SDN 01 Curup Kota selesai pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu SMP N 01 Curup Kota dan selesai pada tahun 2016, melanjutkan kembali ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas di MAN Rejang lebong dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di kampus kita tercinta ini yaitu IAIN Curup, mengambil jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah) fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan judul skripsi **“Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-QUR’AN (Study Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran di Kel. Jalan Baru Curup)”**.